

## KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

**Sulthaanika Ferdy Syahwardi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia  
[7771220002@untirta.ac.id](mailto:7771220002@untirta.ac.id)

Diterima: 30 Januari 2023 Disetujui: 30 Agustus 2023 Diterbitkan 01 September 2023

---

---

### Abstrak

Novel 7 *Prajurit Bapak* merupakan karya pertama Wulan Nuramalia yang berkisah tentang tujuh bersaudara yang hidup dengan bapak pensiunan tentara yang memiliki tujuan serta cita-cita yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Mendeskripsikan karakter tokoh utama pada novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan (2) Mendeskripsikan perubahan karakter tokoh utama novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan yang ditemukan oleh peneliti pada karakter tokoh utama Yoga memiliki tipe karakter sanguine sebagai berikut; peduli antar sesama, tegar dan penyabar, ramah dan periang, optimis dalam mengejar cita-cita, bertanggung jawab, pekerja keras serta baik hati. Latar belakang perubahan karakter tokoh utama Yoga mengalami perubahan faktor diri sendiri sebagai berikut; kekecewaan, mudah emosi, dan rasa bersalah.

**Kata kunci:** karakter tokoh utama, karakter sanguine, novel

### Abstract

*Novel 7 Prajurit Bapak is Wulan Nuramalia's first work which tells about seven siblings who live with a retired military man who has different goals and aspirations. The purpose of this research is to; (1) Describe the main characters in the novel 7 Soldiers Bapak by Wulan Nuramalia and (2) Describe the changes in the main characters in the novel 7 Soldiers Bapak by Wulan Nuramalia. The method used in this research uses descriptive qualitative research. The findings found by researchers on the main character Yoga have the following types of optimistic characters; caring, among others, tough and patient, friendly and cheerful, optimistic in pursuing goals, responsible, hardworking and kind. The background to the change in the character of the main character Yoga changes in his own factors as follows; disappointment, irritability, and guilt.*

**Keywords:** main character, sanguine character, novel

---

---

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang  
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5669>

### Pendahuluan

Karya sastra pada dasarnya replika kehidupan nyata yang telah ditulis oleh pengarang. Sebuah karya sastra tidak akan pernah terlepas dari aktivitas kehidupan manusia. Karya sastra juga berfungsi sebagai hiburan tetapi juga dijadikan sebagai sarana kritik maupun apresiasi sastra dalam bentuk cerpen, novel, drama yang berisi persoalan dalam sebuah isi cerita yang diberikan oleh pengarang dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari.

Menurut Wicaksono, (2017:1-2) menyatakan bahwa karya sastra dapat

dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan yang dituangkan oleh pengarang berdasarkan imajinasi dalam bentuk tulisan. Hal ini senada menurut Samsuddin (2019:5) menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya sebatas pada penyampaian sastra secara lisan melainkan dapat dinikmati secara langsung dalam bentuk tulisan. Artinya, karya sastra dapat dinikmati secara langsung dengan membaca karya sastra dalam bentuk tulisan yang dapat diapresiasi isi dalam suatu karya sastra tersebut.

Novel bagian dari sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau nyata yang dimunculkan berdasarkan lingkungan sekitar yang bersifat naratif. Menurut Darmawati (2018:8) menyatakan bahwa novel berisi kisah panjang yang terdiri dari konflik, tokoh dan watak tokoh bersamaan dengan jalannya cerita hingga konflik terselesaikan. Sebagai karya sastra sebuah novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berada di dalamnya yang tidak dapat dipisahkan dari kedua unsur tersebut (Nofrita,2018). Artinya, novel bagian dari sebuah prosa fiksi yang terdiri dari penggambaran watak dan karakter yang memerankannya sehingga menghasilkan sebuah perkembangan jalannya cerita. Novel tidak dapat dipisahkan dari sebuah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berada di dalamnya.

Penulis mengambil objek penelitian yaitu sebuah novel bagian dari sebuah karya sastra yang menarik, imajinatif, serta menghibur seolah-olah pembaca mengalami apa yang dikisahkan berdasarkan tokoh yang memerankannya. Bentuk apresiasi yang dilakukan oleh semua orang ialah membaca karya sastra yang ditulis oleh pengarang baik berupa prosa fiksi, puisi, dan drama (Hermawan,2019). Maka, novel dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk apresiasi sastra dalam proses pembelajaran sastra Indonesia khususnya di tingkat sekolah menengah atas dalam bentuk materi ajar kegiatan apresiasi isi dalam sebuah novel.

Novel *7 Prajurit Bapak* merupakan karya pertama yang terbit pada tahun 2022 oleh Wulan Nuramalia dengan jumlah halaman 440. Novel ini menceritakan tentang tujuh anak yang hidup bersama seorang bapak pensiunan yang memiliki tujuan dan cita-cita masing-masing. Hal ini sering mendapatkan cibiran karena dianggap tidak melanjutkan budaya turun-temurun keluarga untuk menjadi seorang tentara.

Karakter tokoh dilukiskan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Karakter tokoh merupakan karakter yang digambarkan pengarang dalam sebuah karya sastra (Milawasri, 2017). Karakter tokoh berperan penting dalam sebuah cerita yang berisi perwatakan setiap

manusia sesuai dengan jalannya cerita (Desy,2021). Maka, karakter tokoh dalam sebuah novel terdapat sebuah karakter tokoh utama yang sering muncul pada setiap alur cerita yang diceritakan.

Menurut Saputra, dkk. (2021:39) menyatakan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sering muncul dan diceritakan oleh seorang pengarang. Setiap tokoh dalam cerita yang diceritakan oleh pengarang memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan perannya masing-masing baik berupa protagonis maupun antagonis. Berkenaan dengan hal tersebut, karakter tokoh utama bagian fundamental dalam sebuah cerita yang telah dibuat oleh pengarang dalam sebuah novel.

Dalam novel *7 Prajurit Bapak*, tokoh utamanya adalah yoga anak keempat dari tujuh bersaudara yang selalu muncul dan paling banyak hadir dari awal sampai akhir. Tokoh utama dalam novel ini selalu berubah dilihat dari alur cerita serta konflik yang ditawarkan sesuai dengan yang dialami oleh sang tokoh utama. Karakter memiliki perbedaan dengan watak. Watak tidak mengalami perubahan pada diri manusia sedangkan karakter mengalami perkembangan waktu kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan. Maka, karakter dalam sebuah cerita khususnya tokoh utama pasti mengalami perubahan seiring dengan perkembangan isi cerita yang diceritakan dalam sebuah novel.

Setiap manusia pasti mengalami permasalahan yang berbeda-beda, permasalahan tersebut bersifat universal dalam kehidupan. Pada kajian psikologi sastra dapat membantu manusia untuk mencari sebuah kebenaran dalam mencari sebuah makna dalam kehidupannya (Fazalani, 2021). Maka, kajian psikologi sastra dapat membantu manusia mencari kebermaknaan pada diri manusia yang menyangkut kejiwaan manusia.

Karakter berkaitan dengan jiwa pada diri seseorang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Karakter adalah sifat yang menyangkut kejiwaan pada diri seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan kepribadian seseorang (Prawira,2018). Menurut Hipocrates karakter dibagi menjadi empat jenis

karakter, yaitu: (1) Sanguine, (2) Kolerik, (3) Melankolik, dan (4) Flegmatik (Lia, 2021:30-31).

Tokoh imajinasi yang diciptakan oleh pengarang bukan menjadi pembatasan tokoh nyata dalam menjalani proses kehidupan. Kesan imajiner dalam setiap tokoh fiksi memiliki peran yang ditautkan dengan kehidupan manusia yang sebenarnya. Hal ini karena pengarang memasukan aspek ke-manusiaan dalam kehidupan nyata pada diri tokoh imajinasinya yang terkesan hidup selayaknya manusia dalam bentuk permasalahan yang dihadapi. Aspek kemanusiaan tersebut menjadi objek utama psikologi sastra (Ristiana & Adeani, 2017).

Pendekatan psikologi sastra memiliki peranan penting dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti. Menurut Siswantoro dalam Setianengrum (2008:14) menyatakan bahwa psikologi sastra berkaitan dengan fenomena kejiwaan yang dialami dalam men-gungkapkan perilaku tokoh yang diceritakan oleh sang pengarang. Psikologi sastra merupakan gabungan antara psikologi dengan sastra. Psikologi berkaitan dengan meneliti kejiwaan sedangkan sastra hasil kreatifitas yang diciptakan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra yang diciptakannya (Darajah & Koswara, 2022). Maka, psikologi sastra memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilihat bahwa psikologi sastra membantu mempertajam kemampuan dalam mengamati psikologi terutama karakter yang dialami oleh sang tokoh dalam sebuah karya sastra yang diceritakan oleh pengarang.

Adanya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini agar lebih berhati-hati lagi dalam meneliti sehingga tidak terjadi penjiplakan terhadap penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawira, S.D, (2018) pada jurnal ilmiah *Fonema : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia* Terakreditasi Sinta 4 dengan judul Karakter Tokoh Utama pada Novel *Entrok* karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). Tulisan ini menggunakan metode simak dan teknik catat.

Berdasarkan penelitian yang dikaji oleh peneliti berupa pengkajian pada karakter tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dimana peneliti menggambarkan karakter yang tercermin melalui jiwa perilaku tokoh utama yang digambarkan pada sosok Marni yang memiliki Sanguine dengan latar perubahan karakter marni.

Berkenaan dengan hal tersebut antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan. Peneliti memfokuskan pada karakter tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra serta dilihat berdasarkan judul karya sastra yang pastinya memiliki cerita yang berbeda setiap novelnya. Peneliti di sini menggunakan objek penelitian yaitu novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia yang masih belum diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan masih sedikit mengkaji karakter tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Maka, hal ini dapat mengisi kekosongan dalam ruang lingkup penelitian bidang sastra serta mendorong peneliti mengkaji lebih dalam terhadap karakter serta perubahan karakter tokoh utama pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Beberapa tujuan penelitian antara lain sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan karakter tokoh utama pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan (2) Mendeskripsikan perubahan karakter tokoh utama novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian berkaitan dengan cara implementasi secara sistematis sesuai dengan penerapan ilmiah untuk men-dapatkan data yang diinginkan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Arikunto (2015:3), “metode penelitian adalah penerapan secara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian”. Kemudian, Ediwarman (2022:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan objek temuan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti dengan melakukan triangulasi dalam pengumpulan data serta hasil akhirnya mendapatkan temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Maka, penelitian yang menggunakan metode kualitatif berkenaan dengan cara ilmiah untuk menentukan serta menemukan data dari objek penelitian yang ditemukan oleh peneliti dengan men-deskripsikan data secara tertulis. Tujuan penelitian kualitatif bertujuan untuk men-deskripsikan objek yang ditemukan oleh peneliti baik secara lisan maupun tulis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap permasalahan manusia dan sosial berdasarkan data yang ditemukan baik lisan maupun tulis (Rahim, Yusniar, & Tang, 2022). Maka, penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini bahwa peneliti akan mendeskripsikan karakter tokoh utama dan perubahan karakter tokoh utama pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

#### Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa kutipan kata, kalimat, dan ungkapan berdasarkan paragraf yang terdapat dalam sebuah novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia karya pertama yang terbit di Mediakita pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 440. Novel ini bercerita tentang tujuh anak yang hidup bersama seorang bapak pensiunan yang memiliki tujuan dan cita-cita masing-masing. Hal ini menimbulkan sering mendapatkan cibiran karena dianggap tidak melanjutkan budaya turun temurun keluarga untuk menjadi seorang tentara.

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Endaswara dalam Minderop (2016:2) menyatakan bahwa penelitian yang berkaitan dengan psikologi sastra memiliki peranan penting serta kelebihan yang berada di dalamnya antara lain sebagai berikut. pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan

pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Maka, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui karakter serta perubahan karakter tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia sebagai objek analisis yang dilakukan oleh peneliti.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:296) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data bagian langkah awal dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data-data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Alfianika (2018:120) menyatakan bahwa metode dokumentasi berkaitan dengan menyelidiki barang-barang tertulis berdasarkan objek yang ditemukan. Bowen (dalam Rosyada dan Murodi, 2020:209) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan data tertulis yang dikaji oleh peneliti untuk dipahami dan diamati. Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi cocok digunakan dalam penelitian ini dimana sumber data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

Adapun langkah-langkah data yang dilakukan dalam suatu penelitian sebagai berikut; Langkah awal dalam melakukan penelitian yaitu peneliti membaca novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia untuk memperoleh data secara keseluruhan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Setelah membaca novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia memperoleh hasil temuan data mengenai karakter dan perubahan karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Kemudian, mencatat hasil temuan-temuan yang didapat oleh peneliti yang berkaitan

dengan karakter dan perubahan karakter tokoh utama dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Teknik pencatatan penuh dengan ketelitian dan kecermatan dalam memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan karakter dan perubahan karakter tokoh utama dengan mengambil kutipan-kutipan yang berada dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

### Hasil dan Pembahasan

Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia karya pertama dari Wulan Nuramalia yang terbit pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 440. Novel ini menceritakan tentang Yoga anak keempat dari tujuh bersaudara yang hidup dengan bapak pensiunan tentara yang memiliki tujuan serta cita-cita yang berbeda-beda. Tokoh Yoga ini sebagai tokoh utama yang sering muncul dalam novel *7 Prajurit Bapak* dengan menceritakan tokoh Yoga yang ingin menjadi penulis serta mengambil jurusan sastra Indonesia walaupun harapan bapak ingin anak-anaknya meneruskan cita-cita untuk menjadi seorang tentara. Yoga menghadapi tantangan dan rasa kehilangan seorang Bapak yang meninggal akibat tabrak lari ulah teman kerjanya dulu akibat dendam yang dilakukan oleh Bapak semasa dulu. Hal ini menjadi motivasi sosok Yoga untuk terus mengejar cita-citanya menjadi seorang penulis. Kerja keras serta usaha yang telah dilakukan Yoga akhirnya menjadi seorang penulis terkenal walaupun takdir mengatakan Yoga untuk meninggalkan dunia selamalamanya akibat tabrak lari akibat teman almarhum bapak yang belum puas untuk menghancurkan keluarga Bapak. Kaka serta adik terutama mamah terpukul kehilangan sosok Yoga. Sampai akhirnya tujuh bersaudara menjadi sukses sesuai dengan minat dan bakat terutama adik bungsunya menjadi seorang tentara sesuai keinginan Bapak.

### Karakter Tokoh Yoga

Yoga memiliki karakter sanguine. Yoga digambarkan memiliki karakter peduli antar sesama. Hal ini digambarkan pada sang tokoh utama Yoga memiliki

perasaan terhadap seorang perempuan bernama Mei Liana atau nama panggilannya “Lia” seorang mahasiswa satu universitas berbeda jurusan akan tetapi cinta Yoga bertepuk sebelah tangan karenanya. Hal ini Lia lebih memilih Dika ketua BEM dibandingkan dengannya. Walaupun mereka berdua tidak ditakdirkan untuk memiliki hubungan ke jenjang pacaran. Yoga tetap peduli dengannya. Dilihat berdasarkan ciri dan sifat perilaku yang dialami oleh tokoh utama Yoga yang memiliki karakter sanguine. Yoga merupakan seseorang yang memiliki karakter peduli antar sesama. Ketika Mei Liana sedang sakit ia tetap peduli dan menjaganya ketika ia sedang sakit dengan memberikan obat dan makanan agar sakitnya bisa sembuh. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Yoga selalu ada untuknya kapan pun, di mana pun. Jika sesuatu terjadi, Lia akan selalu memanggil Yoga. Seperti dulu, dia sempat terserang demam tengah malam. Karena benar-benar sudah tidak kuat bahkan belum sempat makan apa pun sejak siang dia menelepon Yoga untuk meminta bantuan membelikan obat. Waktu itu, pukul 12 malam, gerbang kosan sudah ditutup. Yoga mengendap-endap ke samping kosan untuk memberikan sekantong plastik berisi makanan. Padahal, yang Lia minta pada saat itu hanyalah obat. Tapi selain obat, di dalamnya ada bubur ayam, air putih, dan beberapa cemilan.”*

*“Usut punya usut, Yoga berangkat ke kosan tengah malam diantar oleh Iqbal. Dan, selepas mengantar makanan, Yoga tak langsung pulang, tapi malah nongkrong di warung depan kampus. Kata Iqbal, Yoga tak langsung pulang, tapi malah nongkrong di warung depan kampus. Kata Iqbal, Yoga takut kalau Lia kenapa-kenapa. Kalau posisinya dekat, kan gampang jalan ke depan, katanya.”* (Nuramalia, 2022:29-30).

Kutipan di atas menunjukkan, bahwa Yoga memiliki karakter peduli antar sesama khususnya Lia ketika mengalami kesulitan. Karakter peduli antar sesama

juga muncul ketika lia sedang mengalami kesulitan dan perbuatan semena-mena yang dilakukan oleh sinta temannya ketika lia pergi dari rumah akibat kekecewaannya kepada perbuatan ayahnya. Yoga pada saat itu mendapatkan telepon berkali-kali dari lia. Tanpa berpikir panjang firasat mengatakan lia sedang mengalami bahaya. Hal ini yang membuat Yoga ingin menolong lia karena ia tahu bahwa kekasihnya itu mengalami bahaya. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Sesampainya di halaman rumah Sinta, Yoga dengan cepat langsung turun dan berlari. Mengabaikan Raga yang memintanya untuk tenang dan pelan-pelan. Celingkungan, Raga kemudian turun dari mobil. Ini tengah malam, dan dia hanya memakai kaus tanpa lengan. Sebelum benar-benar turun, Raga terlebih dahulu meraih jaket jeans yang Yoga tinggalkan di kursi.”* (Nuramalia,2022:227-228).

*“Dengan beringas dan tanpa permisi, Yoga menendang pintu rumah itu. Setelah pintu terbuka, setelah pintu terbuka, nampak ada beberapa pria yang tidak muda juga tidak tua sedang tergeletak di lantai dan kursi. Setidaknya, kira-kira ada 4 pria di sana. Yoga berjalan ke arah suara Lia yang tak henti-hentinya menriakkan permintaan tolong. Di depan pintu ruangan itu, ada Sinta yang tengah terdiam sembari sesekali tertawa.”* (Nuramalia,2022:227-228).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Yoga memiliki karakter peduli, dimana Yoga menyelamatkan lia dari bahaya yang dilakukan oleh Sinta. Tanpa berpikir bahwa ia akan kehilangan nyawa demi menyelamatkan kekasihnya itu. Perhatiannya cukup besar dan memiliki rasa khawatir yang sangat luar biasa terhadap kekasihnya tersebut untuk terus melindungi dirinya dari kejahatan orang lain.

Selain menyelamatkan lia, Yoga juga sosok peduli antar saudara yang tersakiti. Ketika Yoga ingin menolong lia yang sedang mengalami bahaya dimana lia hanya sebagai pancingan agar Yoga datang ke rumah sinta untuk membalaskan

dendam karena Yoga sudah menelepon polisi karena temannya telah dipenjara. Tiba-tiba ada sosok laki-laki yang menendangnya dari belakang, akhirnya Yoga melarikan diri untuk jauh dari tempat tersebut. Ketika Yoga melarikan diri dari tempat tersebut, tiba-tiba merasakan ada pelukan dari belakang sambil melihat tangan yang sudah berlumuran darah. Ketika orang yang memeluknya tersungkur ke lantai. Ia memberanikan diri untuk melihat wajahnya. Ternyata ia adalah adik bungsunya bernama Putra yang sudah terbaring lemas dan hanya bisa tersenyum dengan bergetar. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Sekali ini tolong, lepasin gue. Tolong biarin gue selamat dulu adik gue!”* Kini, Yoga memohon dengan penuh harap. Mengesampingkan semua egonya, semua emosinya, dan meminta agar pria yang sedang murka di hadapannya ini masih mau menyisakan kebaikan di hatinya”.

*“Dengan langkah gemetar. Yoga menggendong tubuh Putra. Tangisnya pecah. Dengan kondisi panik, Yoga berteriak meminta kepada siapa pun agar mau membantunya membawa Putra ke rumah sakit. Yoga menggendong Putra sampai ke pinggir jalan raya. Mobil mana pun, Yoga berusaha menghentikannya. Dibantu oleh Rai.”* (Nuramalia,2022:239).

Yoga memiliki karakter tegar dan penyabar ketika menghadapi setelah bapaknya dirawat di rumah sakit dengan menghebuskan napas terakhir akibat kecelakaan tersebut terjadi. Sosok tegar dan penyabar ini membuat Yoga menjadi manusia yang kuat dalam sulitnya menghadapi sosok motivasi sekaligus penyemangat dalam mengejar cita-cita yang bapak impikan. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Yoga masih termenung di depan makam Bapak. Saat melihat nama Bapak tertulis di atas nisan dari sebuah kayu, hati Yoga tersayat. Rasanya, belum bisa menerima bahwa sang motivasi hidupnya kini telah tiada. Masih banyak*

*yang belum terselesaikan; semua mimpi Bapak belum satupun terwujud.”* (Nuramalia,2022:128).

Yoga juga merupakan sosok yang ramah dan periang. Dimana Lia menceritakan bahwa Yoga seseorang yang membuatnya mudah tertawa dan bahagia ketika berada di sampingnya. Hal ini yang membuat Lia nyaman ketika berada di sebelahnya. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Biasanya, jika sedang bersama Yoga, tak pernah semenitpun Lia tidak tertawa. Selalu saja ada hal aneh yang menjadi bahan pembicaraan. Mulai dari hal-hal sepele seperti mengutang cilok ke Mang Epul: pas ditagih Yoga malah pura-pura lupa. Yoga yang selalu memiliki imajinasi liar seperti memikirkan kenapa ayam yang sakit diberi Bodrex oleh Bapak, atau menceritakan Bapak yang selalu mengajaknya berlari tiap pagi, kemudian Yoga kabur dan malah ikut naik mobil sayur untuk pulang. Hal yang sebenarnya tidak berbobot untuk diceritakan tapi entah kenapa hal itulah yang membuat Lia senang.”* (Nuramalia,2022:48).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Yoga memiliki karakter yang ramah dan periang dengan segala kehumorisannya dengan cerita-cerita jenaka yang membuat orang-orang mendengarkannya tertawa bahkan Lia tidak dapat semenitpun tidak tertawa akan ulah Yoga yang selalu menghiburnya dan membuat nyaman sehingga menimbulkan kedekatan antara Yoga dengan Lia.

Yoga juga merupakan sosok yang optimis dalam mengejar cita-cita. Rasa optimisnya dilihat bahwa walaupun dari tujuh anak bapak belum ada yang memenuhi keinginannya menjadi seorang tentara. Yoga tetap optimis serta yakin bahwa menjadi seorang penulis sukses akan tercapai dengan tekad serta kerja keras dalam meraihnya walaupun banyak cibiran di luar sana yang iri akan kesuksesan anak-anak bapak walau bukan menjadi seorang abdi negara. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Yoga berdecak, semasa Bapak hidup saja, hampir semua keluarganya meremehkan Bapak. Terlebih lagi hanya Bapak yang memiliki anak banyak seperti ini. Dipikir mereka, banyak anak itu justru nyusahin hidup. Bapak selalu mendapat cibiran, apalagi ketika anak-anaknya tumbuh besar dan mempunyai mimpi masing-masing. Biaya sekolah Dava juga mahal, ratusan juta. Meski Bapak sanggup membiayainya sampai lulus, tetap saja Bapak sering mendapat cibiran. Tapi kali ini, Yoga mulai meyakini bahwasanya mereka itu mencibir bukan karena Bapak gagal mendidik anak-anaknya, melainkan mereka iri dengan kesuksesan anak-anak Bapak. Topeng budaya keluarga yang mayoritas abdi negara hanya dijadikan alasan untuk melukai bapak.”* (Nuramalia,2022:194).

Yoga juga sosok bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu sesuai dengan amanah. Hal ini terlihat bahwa Yoga mengikuti kegiatan himpunan sebagai anggota khusus yang mendapatkan amanah serta tanggung jawab menjadi seksi peralatan dengan adik tingkat dalam melaksanakan acara gebyar di kampusnya. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Sengaja gue kasih lo tugas yang berat, biar gak lari dari tanggung jawab!” Saka tertawa licik.” Anggota seksi lo ada si Andi sama si Hendri. Tinggal kalian bagi-bagi aja tugasnya,“ sambungnya kemudian.”* (Nuramalia,2022:249-250).

*“Sejak acara dimulai, Yoga disibukkan dengan berbagai macam hal, seperti angkat meja, kursi, papan skorsing, sampai sound system yang terus-terusan salah teknis. Bahkan, dia sampai beberapa kali mengangkat galon ke ruang dosen.”* (Nuramalia,2022:287-288).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Yoga memiliki karakter yang bertanggung atas apa yang diamanahkan oleh orang lain. Ia bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas menjadi seksi peralatan demi kelancaran acara. Yoga

juga merupakan sosok pekerja keras dalam mengejar cita-cita. Hal ini terlihat digambarkan bahwa Yoga berusaha untuk menjadi penulis terkenal ketika ia ingin menerbitkan bukunya di salah satu penerbit terkenal. Namun, agar tulisannya dapat diterbitkan harus membayar administrasi sebesar satu juta. Akhirnya, Yoga meminjam uang kepada kakanya Dava agar bisa terbit. Namun, takdir berkata lain ketika Yoga ditipu karena tidak ada informasi bahwa bukunya dapat terbit. Hal ini yang membuat Yoga merasa bahwa hal ini menjadi pecutan dan motivasi agar Yoga selalu bisa menghadapi kenyataan pahit ini. Hal ini tidak mematahkan semangatnya untuk terus menulis dan berusaha agar bisa layak terbit atas tulisan yang dibuat olehnya dengan membuktikan bahwa ia bisa menjadi seorang penulis sesuai dengan amanah bapak untuk Yoga menjadi penulis terkenal. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Ini sudah satu minggu setelah Yoga mengirimkan uang kepada penerbit sebagai tanda menyetujui kerja sama. Namun sampai sekarang, belum ada respons sama sekali dari pihak penerbit itu. Yoga sudah berusaha menghubungi lewat nomor WhatsApp, namun sama sekali tidak ada balasan. Begitu pun DM Instagram. Benar-benar tidak ada respons sama sekali.”*  
(Nuramalia,2022:344).

*“Bang, gue minta maaf. Gue bener-bener gak nyangka kalau ternyata yang menghubungi gue itu penipu. Bukan orang penerbit asli,” jawab Yoga jelas, meskipun nada bicaranya benar-benar ditekek.”*  
(Nuramalia,2022:346-347).

*“Selama satu minggu ini, Yoga banyak menghabiskan waktu di rumah untuk terus mengasah kemampuan menulisnya. Kadang, sesekali dia ikut Mama ke warung bakso untuk sekedar membantu bersih-bersih, atau toko menghampiri Dava untuk menumpang tidur. Iqbal masih pada rutinitasnya praktik di rumah sakit.*

*jadi, yang mengurus dua curut yang sedang libur sekolah adalah Yoga.”*  
(Nuramalia,2022:358).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Yoga memiliki karakter pekerja keras untuk menjadi penulis terkenal sesuai dengan amanah bapak. Walau rintangan harus dihadapi olehnya dengan tabah serta ikhlas. Penipuan yang dialami oleh Yoga menjadi salah satu pelajaran berharga untuknya untuk terus berkarya karena menjadi penulis tidaklah mudah serta perlu tekad dan usaha yang kuat. Akhirnya, apa yang sudah diusahakan dan kerja keras mendapatkan hasil yang membahagiakan sekaligus membanggakan keluarga dimana buku yang ditulis olehnya dapat terbit karena tanpa sengaja ia mengikuti *event* menulis. Amanah bapak dapat ditepati untuk menjadi penulis terkenal. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Bang, selamat, Bang! Cerita lo kepilih!”teriak Iqbal.”*

*“Yoga benar-benar terkejut, merasa tidak percaya dengan apa yang dia dengar barusan. “Serius, Bal?.”*

*“Serius, Abang!.” seru Putra.*

*“Kini, mereka bertujuh berpelukan sembari berloncat-loncat. Tidak ada yang bisa mendefinisikan betapa senangnya mereka saat ini. Saat dirasa puas berloncat-loncat, Yoga menghampiri Mama sembari tersenyum simpul.”*  
(Nuramalia,2022:361).

Yoga juga sosok baik hati terhadap sesama. Hal ini tergambar ketika Yoga ingin memberikan seragam tentara pemberian bapaknya kepada Asep. Namun, sebelum Yoga memberikan seragam pemberian bapaknya itu. Asep harus pandai menghitung terlebih dahulu serta berusaha sampai pandai berhitung. Maka, Asep menuruti apa yang dikatakan oleh Yoga dan berjanji akan pandai berhitung demi mendapatkan seragam tentara pemberian Yoga. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Pokoknya, Abang gak akan kasih kamu seragam sebelum kamu bisa berhitung.”*

*Sore itu, keduanya sepakat membuat perjanjian. Bahwa Yoga akan memberi Asep seragam, jika dia sudah bisa berhitung.* (Nuramalia,2022:420).

## **Latar Belakang Perubahan Karakter Tokoh Utama Yoga**

### **Faktor Diri Sendiri**

Perubahan karakter ialah perubahan dari segi perilaku dan tindakan yang dialami oleh sang tokoh. Perubahan karakter tersebut dilihat ketika Yoga mengalami rasa kekecewaan yang sangat mendalam terhadap Lia seseorang yang ia cintai. Namun, ketika Lia lebih memilih Dika si ketua BEM, perubahan karakterpun muncul yaitu rasa kekecewaan tersebut tergambar pada kutipan berikut ini;

*“Ga, kamu suka sama aku?” Tiba-tiba, degup jantung Yoga terasa lebih kencang dua kali lipat.”*

*“Lah, kamu, kan, udah tau,” jawab Yoga. Gadis yang ada dihadapannya itu tampak gugup.”*

*“Ga, aku minta maaf.”*

*“Buat? Tanya Yoga yang membuat Lia terdiam “Ah, karena kamu gak bisa terima aku? Hei, gak apa-apa. Ini kan, bukan yang pertama kalinya kamu nolak aku.”*

*“Bukan begitu...” Dia menjeda ucapannya. “Aku udah punya pacar.”*

*“Selama beberapa detik, Yoga menatap gadis yang ada di hadapannya itu dengan tatapan dingin. “Oh, ketua BEM?.”*

*“Bahkan, Yoga sendiri tidak percaya kalau dia bisa mengeluarkan pertanyaan itu, sedangkan gadis itu hanya mengangguk. “Oh, selamat, ya,” lanjut Yoga.”*

*“Pulang dengan kecewa, Yoga memencap gas motornya dengan kecepatan dua kali lebih cepat daripada biasanya. Terserahlah, yang dia pikirkan sekarang hanya ingin cepat-cepat rebahan di Kasur. Bodo amat dengan tetangga yang mengeluh tentang suara motornya yang berisik. Paling besok Pak RT*

*komplain lagi ke Bapak.”* (Nuramalia,2022:26).

Hal ini menyebabkan terjadinya konflik batin atas kekecewaan ini yang dirasakan oleh Yoga kecewa atas keputusan namun ia tetap sabar menghadapi kenyataan bahwa kekasih yang ia cintai lebih memilih orang lain dibandingkan dirinya yang selalu mencintai kepada kekasihnya tersebut.

Faktor perubahan karakter yang timbul dalam diri sendiri adalah mudah emosi. Mudah emosi pada dirinya muncul akibat ketika pacarnya Lia menghina keluarga terutama profesi ibunya sebagai penjual bakso. Diawali dengan Yoga membawa bakso buatan ayahnya untuk Lia. Akhirnya, ketika Lia mencicipi baksonya tiba-tiba dikejutkan dengan kedatangan Dika pacarnya Lia tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu yang membuat dirinya kesal akan kedekatan Lia dengan Yoga, ia menghina Yoga dengan menghina profesi ibunya si tukang penjual bakso yang membuat Yoga tidak tertahankan emosinya. Perubahan karakter tersebut muncul pada kutipan berikut ini;

*“Tiba-tiba, keduanya dikejutkan dengan kedatangan Dika si Ketua BEM. Bahkan, tanpa mengetuk pintu.”*

*“Lho, lagi ada tamu?” tanyanya sambil menaikkan satu alis. Lia yang sedang makan, tampak panik dan buru-buru berdiri. Kalau si Yoga mah sans wae.”*

*“Ini, Kak, tadi dia bawain bakso buat aku. Ya, gitu. Maksud aku “Lia menjawab pertanyaan pacarnya itu dengan gelagapan.”*

*“Gue Cuma ngobrol bentar. Sorry, jangan mikir aneh-aneh, ya, “Ucap Yoga menjelaskan.”*

*“Cuma dibawain bakso, kan? Gue bisa bawain yang lebih, “Ucap Dika.”*

*“Biasa aja, dong! Cuma lo bilang? Ini bakso bikinan Bapak gue!” Jawab Yoga. Nada suaranya naik beberapa oktaf. “*

*“Oh, anak tukang bakso?” Pria itu sedikit tertawa miring, nada suaranya jelas-jelas mengejek. Yoga*

*mengepalkan kedua tangannya. Jika bukan di depan Lia, ingin sekali dia memukul pria itu. Selama ini, belum pernah Yoga mendengar ada yang merendahkan bapaknya seperti ini.*

*“Yoga, udah!” Lia mememangi tangan Yoga.” (Nuramalia,2022:40-41).*

Perubahan karakter tersebut akibat Dika yang telah menghina dirinya yang tak bisa terbendung lagi kesabaran dalam hatinya. Namun, dengan sikap Lia yang melerai permasalahan ini akhirnya Yoga sabar serta tidak mengubris apa yang telah dikatakannya itu. Namun, ketika perubahan karakter Yoga yang awalnya mudah emosi atas hinaan yang didapat menjadi penyesalan atas tindakan yang dilakukan. Perubahan karakter ini sangat mencolok ketika Yoga mendapat nasihat dari bapak. Dilihat pada kutipan di bawah ini;

*Bapak melotot seketika. “Ada yang ngerendahin kamu ?.”*

*Mendengarnya, Yoga hanya terdiam. “Bilang, Bang. Siapa yang ngerendahin Abang?.”*

*“Gak ada, Pak. Gak ada yang ngerendahin,”jawab Yoga berbohong.”*

*“Abang kalau direndahin sama orang, nggak usah dilawan. Karena sudah jelas, sebenarnya orang itulah yang lebih rendah dari Abang.”*

*“Kenapa begitu, Ndan?.”*

*“Karena Bapak percaya, kalau orang berpendidikan, nggak mungkin ngerendahin orang, jawab Bapak singkat. Membuat Yoga merasa bersalah dengan napa yang tadi dia pikirkan. Bisa-bisanya dia terpengaruh dengan kata orang itu. Padahal sudah jelas, dia memiliki Bapak yang hebat.” (Nuramalia,2022:41-42).*

Faktor perubahan karakter yang timbul dalam diri sendiri adalah rasa bersalah. Perubahan karakter tersebut ketika Yoga memiliki rasa bersalah dikarenakan telah mengecewakan bapak yang tidak memenuhi keinginannya untuk anak-anaknya menjadi seorang tentara. Hal ini dilihat rasa bersalah karena Yoga memilih untuk kuliah sastra Indonesia

untuk menjadi seorang penulis terkenal dibandingkan tentara. Tujuh anaknya memiliki cita-cita yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal ini menjadi motivasi bagi Yoga untuk membuktikan kepada bapak bahwa anaknya ini bisa menjadi penulis terkenal. Perubahan karakter tersebut dilihat pada kutipan di bawah ini;

*“Bapak itu seperti marah, tapi gak tau harus marah karena apa. Bapak mau kecewa, tapi alasannya apa? Toh, anak-anak Bapak sekarang sudah berhasil dengan mimpinya masing-masing,” kata Bapak.”*

*Mendengar itu, hati Yoga kembali terasa seperti tersayat pisau tajam. Sebenarnya, wajar jika Bapak kecewa. Dari mulai Bang Dava, Rendi, Raga, dan Yoga, semuanya telah mematahkan mimpi Bapak untuk menjadikan anaknya seorang prajurit.*

*“Maaf karena sampai sekarang, Yoga belum bisa membuat Bapak bangga,” ujar Yoga.*

*“Gak, Abang. Jangan bicara seperti itu. Bapak akan tunggu Abang sampai bisa menjadi orang penulis terkenal. Tapi, abang penuhin janji itu, ya?.”*

*Yoga mengangguk, kemudian beranjak duduk di sebelah Bapak dan memeluknya dengan erat. “Yoga janji, suatu saat, Yoga pasti akan membuat Bapak bangga dengan jalan yang sudah Yoga pilih.” (Nuramalia,2022:93-94).*

## Simpulan

Karakter adalah salah satu sifat yang menyangkut kejiwaan pada diri seseorang atau sekelompok orang. Salah satunya karakter tokoh utama dalam sebuah novel. Pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia terdapat karakter tokoh utama dilihat berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, pembahasan ini berorientasi pada penggambaran karakter, jiwa dan perilaku karakter tokoh utama yang bernama Yoga. Tokoh ini menjadi objek pembahasan dalam mengkaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dilakukan oleh peneliti. Tipe karakter Yoga adalah karakter Sanguine yang

memiliki ciri-ciri sifat dan perilaku yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai berikut; (1) Tokoh Yoga yang memiliki karakter peduli antar sesama dilihat bahwa Yoga memiliki sikap kepedulian terhadap Lia dan saudaranya ketika menghadapi kesulitan, (2) Tokoh Yoga mempunyai karakter tegar dan penyabar ketika dihadapkan bahwa bapaknya meninggal setelah dirawat di rumah sakit akibat kecelakaan terjadi. Hal ini memunculkan sosok karakter tegar dan penyabar dalam menghadapi duka yang dirasakan, (3) Tokoh Yoga yang humoris dan ramah terhadap Lia sehingga menimbulkan karakter yang ramah dan periang, (4) Tokoh Yoga memiliki karakter optimis dalam mengejar cita-cita dilihat bahwa dirinya yakin serta mampu untuk menjadi penulis terkenal dan sukses walau dikelelingi oleh cibiran yang iri akan kesuksesan anak-anak bapak, (5) Tokoh Yoga mempunyai karakter bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dimanahkan. Ketika Yoga melaksanakan program kerja himpunan dengan penuh tanggung jawab walau begitu berat baginya, (6) Tokoh Yoga memiliki karakter pekerja keras, rintangan dan tantangan dihadapinya dengan penuh tekad dan kerja keras alhasil ia berhasil menjadi penulis terkenal dan sukses sesuai dengan amanah bapak, (7) Tokoh Yoga memiliki karakter baik hati ketika ia memberikan seragam tentara kepada Asep.

Latar belakang perubahan karakter Yoga pada faktor diri sendiri sebagai berikut (1) Tokoh utama mengalami rasa kekecewaan ketika ia dihadapkan dengan Lia yang ia cintai lebih memilih Dika dibandingkan dirinya. Sehingga hal ini memunculkan perubahan karakter pada tokoh Yoga, (2) Tokoh utama mengalami perubahan yang dimana Yoga memiliki karakter mudah emosi ketika Dika menghina profesinya sebagai penjual bakso. Hal ini menimbulkan pertikaian antara Yoga dengan Dika, (3) Yoga merasa bersalah atas keputusannya menjadi seorang penulis terkenal dan berkuliah sastra Indonesia dibandingkan memenuhi keinginan bapaknya untuk menjadi seorang tentara. Hal ini memunculkan perubahan

sikap dan karakter dari tokoh utama tersebut.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati. (2018). *Prosa Fiksi "Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Desy, H. (2021). Karakter Tokoh Utama Pada Novel "Lafaz Cinta" Karya Sinta Yudisia" (Prespektif Psikolinguistik). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 197-206.
- Darajah, V. S., & Koswara, D. (2022). Karakteristik Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kalangkang Japati Karya Aam Amilia Untuk Alternatif Bahan Pembelajaran Membaca Novel Sunda di SMA:(Kajian Struktural danPsikologiSastra). *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 15(1),1-11.
- Ediwarman. (2021). *Riset Pengembangan Kualitatif*. Serang: Media Edukasi Indonesia.
- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 4(2), 443-458.
- Hermawan, D., & Shandi, S. P. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS/ Jurnal*

- Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Lia. (2021). *Hippocrates sang Dokter Yunani*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Minderop. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*. 1(2), 87-94.
- Nofrita, M. (2018). Karakter tokoh utama novel sendalu karya chavchay syaifullah. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1), 30-36.
- Nuramalia. (2022). *Novel 7 Prajurit Bapak*. Jakarta: Mediakita.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56.
- Rosyada, D. dan Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahim, A. R., Yusniar, Y., & Tang, M. R. (2022). Perbandingan Alur Cerita dan Penokohan Terhadap Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani dan Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 631-654.
- Sulthaanika, Karakter Tokoh Utama...**
- Setianengrum, R. (2008). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Suvernova Episode Karya Dewi Lestari. *Skripsi. Surakarta. Fakultas Sastra. Unmuh*.
- Samsuddin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Sleman: Publisher.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, dkk. (2021). *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra "Sajian dan Kajian Hasil Riset."* Malang: UB Media.
- Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.